

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Sejarah singkat SMK Negeri Ile Boleng**

SMK Negeri Ile Boleng adalah sebuah institusi pendidikan SMK negeri yang secara geografis terletak di jalan angrek no.07, Desa Lewopao, Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur. SMK Negeri ile boleng berdiri dengan bangga sebagai SMK Negeri ternama di Kecamatan Ile Boleng. SMK Negeri Ile Boleng telah mengumpulkan banyak penghargaan dan bersertifikat, baik dalam ranah akademis maupun di luar akademis, mengukuhkan posisinya sebagai pilihan utama di kalangan siswa di Kecamatan Ile Boleng.

Sekolah ini didirikan atas dasar dorongan dari masyarakat di Kecamatan Ile Boleng, yang khawatir atas ilmu pengetahuan yang dimiliki anak-anak mereka akan terhambat jika harus pergi ke tempat jauh untuk menimba ilmu. Karena adanya alasan tersebut, toko-toko masyarakat, dan toko-toko adat dan semua masyarakat di kecamatan ile boleng melakukan musyawarah dan mufakat agar terbentuk dan terealisasinya pembangunan SMK Negeri Ile Boleng tersebut. Setelah adanya pembentukan tersebut maka berdirinya SMK Negeri Ile Boleng pada tahun 2006.

SMK Negeri Ile Boleng mengalami kemajuan pesat, baik dalam aspek fisik maupun non fisik. Sekolah secara perlahan melengkapi 18 ruang kelas, 2 laboratorium, 2 perpustakaan, 4 sanitasi siswa dan

fasilitas lain yang diperlukan. Upaya juga diarahkan untuk menambah jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu ada inisiatif untuk meningkatkan proses belajar mengajar, memperbaiki prosedur penelitian dan mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan dan lain sebagainya.

#### **4.1.2 Visi Misi SMK Negeri Ile Boleng**

a. VISI

Menjadi SMK unggul guna menghasilkan lulusan profesional berakhlak mulia dan berdaya saing global.

b. MISI

1. Memaksimalkan pengelolaan sekolah berbasis sistem manajemen mutu.
2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mengoptimalkan peserta didik dalam penguatan literasi pendidikan karakter dan budaya lingkungan.
4. Meningkatkan kerja sama dengan DU/DI atau institusi lainnya guna mewujudkan link and match dan teaching factory.
5. Meningkatkan standarisasi kompetensi peserta didik melalui pengelolaan LSP yang optimal.

#### **4.1.3 Karakteristik Responden**

Sebanyak 47 orang guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri Ile Boleng di Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Karakteristik responden

berdasarkan usia, status kepegawaian, lama bekerja, latar belakang kependidikan, bidang ilmu, status perkawinan, tempat tinggal dan pendapatan.

a. Karakteristik Berdasarkan Usia.

Bagian ini memuat data berupa tabel yang merinci karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan usia.

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan usia**

<b>N0</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	21-30 tahun	11	23,4%
2	31-40 tahun	18	38,2%
3	41-50 tahun	10	21.2%
4	51-60 tahun	8	17,02%
	Total	47	<b>100%</b>

*Sumber: Data diolah, 2023.*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri Ile Boleng berusia antara 31-40 tahun(38,2%), sedangkan sebagian kecil sebanyak 8 orang yang berusia antara 51-60 tahun(17,02%). Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat umur 31-40 tahun memiliki tingkat keseriusan yang tinggi, berada dalam usia kerja, dan memiliki kecerdasan emosional yang cukup dalam pengambilan keputusan.

b. Karakteristik berdasarkan Status Kepegawaian

Pada bagiana ini disajikan data berupa tabel mengenai karakteristik responden sesuai dengan status kepegawaian.

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Status Kepegawaian**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	PNS	16	34,0%
2	P3k	10	21,2%
3	Honor	21	44,7%
	<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data diolah, 2023.*

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa proporsi terbesar guru-guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri Ile Boleng berstatus pegawai honor dengan persentase 34, 0%, sedangkan PNS dengan persentase 34, 0 % dan 21, 2% berstatus P3k. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru SMK Negeri Ile Boleng berstatus sebagai honor.

c. Karakteristik berdasarkan lama bekerja

Pada bagian ini informasi mengenai karakteristik responden menurut lama bekerja disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	< 1 tahun	6	12,7%
2	1-3 tahun	15	31,9%
3	>3-5 tahun	9	19,1%
4	>10 tahun	17	36,7%
	<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data diolah, 2023.*

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa proporsi terbesar responden di SMK Negeri Ile Boleng adalah guru-guru dan tenaga kependidikan dengan masa kerja >10 tahun dengan persentase 36, 7% dan proporsi yang terkecil adalah <1 tahun dengan jumlah persentase

12, 7%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa SMK Negeri Ile Boleng memiliki guru-guru dan tenaga kependidikan yang telah berpengalaman.

d. Karakteristik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pada bagian ini data berupa tabel mengenai karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan.

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK	2	4,2%
2	D3	2	4,2%
3	S1	43	91,4
	<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data diolah, 2023.*

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas guru-guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri Ile Boleng memiliki latar belakang pendidikan S1. Hal ini didasarkan pada 43 responden berpendidikan S1 dengan persentase 91,4%, dan jumlah responden terkecil berpendidikan akhir SMA/SMK dan D3 yaitu 4,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri Ile Boleng memiliki standar pendidikan yang baik.

e. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Pada bagian ini data berupa tabel mengenai karakteristik responden berdasarkan pendapatan.

**Tabel 4.5**  
**Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$\leq 1.000.000$	0	0%
2	1.000.000-2.000.000	21	44,6%
3	3.000.000-4.000.000	26	55,3%
4	$\geq 5.000.000$	0	%
	Total	47	<b>100%</b>

*Sumber: Data diolah, 2023.*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jumlah pendapatan 3.000.000-4.000.000 lebih banyak dengan jumlah persentase 55,3%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit dengan jumlah pendapatan 1.000.000-2.000.000 dengan jumlah persentase 44,6%.

#### **4.2 Uji validitas dan uji Reliabilitas**

##### **a. Uji Validitas**

Menurut Sunyoto (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Tingkat validitas dapat diukur dengan korelasi antara skor item-item pernyataan dengan total skor konstruk. Pada tingkat signifikan 5%, jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika hasil perhitungan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel pada tingkat probabilitas kesalahan 5% maka pernyataan tersebut tidak valid. Nilai  $r$  tabel untuk  $N=47$  pada taraf signifikansi 5% dapat dihitung dengan menggunakan sebaran nilai pada 45 tabel statistik nilai  $r$  tabel sebesar 0,300. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 47 responden, yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan**

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan keuangan	X1.1	0,760	0,300	Valid
	X1.2	0,825	0,300	Valid
	X1.3	0,809	0,300	Valid
	X1.4	0,860	0,300	Valid
	X1.5	0,903	0,300	Valid
	X1.6	0,877	0,300	Valid
	X1.7	0,617	0,300	Valid
	X1.8	0,527	0,300	Valid

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Nilai r hitung yang dicapai untuk setiap pernyataan sesuai dengan tabel 4.6 yang menunjukkan hasil uji validitas variabel pengetahuan keuangan dengan menggunakan SPSS 24. Dapat dikatakan bahwa setiap responden pada variabel pengetahuan keuangan adalah akurat. Pernyataan kelima memiliki validitas tertinggi dan nilai kolerasi sebesar 0,903, sedangkan pernyataan ke delapan memiliki validitas terendah dan nilai korelasi sebesar 0,527.

**Tabel 4.7**  
**Tabel Uji Validitas Variabel Pendapatan**

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Pendapatan	X2.1	0,573	0,300	Valid
	X2.2	0,620	0,300	Valid
	X2.3	0,661	0,300	Valid
	X2.4	0,401	0,300	Valid
	X2.5	0,514	0,300	Valid
	X2.6	0,446	0,300	Valid
	X2.7	0,434	0,300	Valid
	X2.8	0,449	0,300	Valid

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS 24, 2023*

Nilai r yang ditentukan dihasilkan untuk setiap pernyataan tabel 4.7 yang didasarkan pada uji validitas variabel pendapatan dengan menggunakan SPSS 24. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa 47 komponen-komponen

variabel pendapatan reliabel. Butir pernyataan ketiga yang mempunyai nilai korelasi 0,661 mempunyai validitas paling tinggi, sedangkan butir pernyataan keempat yang mempunyai koefisien korelasi nilai korelasi 0,401 mempunyai validitas paling rendah.

**Tabel 4.8**

**Tabel Uji Validitas Variabel Kepribadian**

Variabel	Pernyataan	R hitung	R Tabel	Keterangan
<b>Kepribadian</b>	X3.1	0,419	0,300	<b>Valid</b>
	X3.2	0,697	0,300	<b>Valid</b>
	X3.3	0,578	0,300	<b>Valid</b>
	X3.4	0,729	0,300	<b>Valid</b>
	X3.5	0,793	0,300	<b>Valid</b>
	X3.6	0,758	0,300	<b>Valid</b>
	X3.7	0,409	0,300	<b>Valid</b>
	X3.8	0,409	0,300	<b>Valid</b>

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Dilihat dari Tabel 4.8, yang didasarkan pada uji validitas variabel kepribadian dengan menggunakan SPSS 24, telah diperoleh r-hitung untuk masing-masing pernyataan. Secara keseluruhan dapat dikatakan item-item variabel kepribadian adalah valid. Butir pernyataan kelima mempunyai validitas paling tinggi dan nilai korelasi sebesar 0,793 sedangkan butir pernyataan ke7 dan 8 mempunyai validitas terendah dan koefisien korelasi sebesar 0,409.

**Tabel 4.9**

**Tabel Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan**

Variabel	Pernyataan	R.Hitung	R.Tabel	Keteranagan
<b>Pengelolaan Keuangan</b>	Y1.1	0,685	0,300	<b>Valid</b>
	Y1.2	0,857	0,300	<b>Valid</b>
	Y1.3	0,807	0,300	<b>Valid</b>
	Y1.4	0,610	0,300	<b>Valid</b>
	Y1.5	0,451	0,300	<b>Valid</b>
	Y1.6	0,523	0,300	<b>Valid</b>
	Y1.7	0,395	0,300	<b>Valid</b>
	Y1.8	0,457	0,300	<b>Valid</b>

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*



Nilai r yang ditentukan untuk setiap pernyataan berdasarkan tabel 4.9 yang didasarkan pada uji validitas variabel perilaku pengelolaan keuangan dengan menggunakan SPSS 24. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa item-item variabel pengelolaan keuangan adalah valid. Butir pernyataan kedua yang mempunyai nilai korelasi sebesar 0,857 mempunyai validitas tertinggi dari seluruh butir pernyataan, sedangkan butir pernyataan ketujuh mempunyai validitas terendah mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,395.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran dengan menggunakan alat tersebut dapat dipercaya Suryabrata (2004). Hasil pengukuran harus dapat dipercaya dalam artian harus stabil dan konsisten. Jika  $\alpha$  yang disyaratkan  $\geq 0,60$ , maka dikatakan reliabel. Dengan kata lain, instrumen tersebut layak dan dapat digunakan. Tabel di bawah ini menunjukkan temuan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpa</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan Keuangan	0,920	0,60	<b>Reliabel</b>
Pendapatan	0,605	0,60	<b>Reliabel</b>
Kepribadian	0,749	0,60	<b>Reliabel</b>
Pengelolaan Keuangan	0,697	0,60	<b>Reliabel</b>

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel independen yang sudah diujikan memiliki nilai diatas 0,60, sedangkan nilai *cronbach's alpha* variabel dependen dibawah 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel independen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan variabel dependen dikatakan tidak reliabel.

### 4.3 Teknik Analisis Data

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif karena mencoba untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

**Tabel 4.11**  
**Persepsi Variabel Pengetahuan Keuangan**

No	Indikator	Item Pertanyaan	$\Sigma$	X Ps-p	(X Psp)/5	Ps-p	Skor Indikator	Kategori
1	Pengetahuan pengelolaan keuangan	1	190	4,04	0,80	80	80	Baik
		2	184	3,91	0,78	78		
2	Pengetahuan tentang perencanaan keuangan	3	180	3,82	0,76	76	76	Baik
		4	177	3,76	0,75	75		
3	Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan	5	178	3,78	0,75	75	75	Baik
		6	183	3,89	0,77	77		
4	Pengetahuan utang dan aset	7	200	4,25	0,85	85	85	Sangat Baik
		8	199	4,23	0,84	84		
Rata-rata							79	Baik

*Sumber: Data diolah, 2023.*

Berdasarkan sebaran data yang peneliti kumpulkan dan berdasarkan temuan uji deskriptif tersebut di atas, rata-rata pencapaian indikator variabel pengetahuan keuangan sebesar 79% berada pada kelompok baik. Nilai terendah

75% untuk indikator pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, sedangkan nilai tertinggi sebesar 85% untuk indikator pengetahuan utang dan aset. Seluruh indikator pada variabel pengetahuan keuangan berada pada tingkat kepuasan yang baik, hal ini dapat dilihat dari derajat pencapaiannya.

**Tabel 4.12**  
**Persepsi Variabel Pendapatan**

No	Indikator	Item Pertanyaan	$\Sigma$	X Ps-p	(X Psp)/5	Ps-p	Skor Indikator	Kategori
1	Unsur-unsur pendapatan	1	203	4,31	0,86	86	86	Sangat baik
		2	185	3,93	0,78	78		
2	Sumber- sumber pendapatan dan biaya	3	205	4,36	0,87	87	87	Sangat baik
		4	188	4	0,8	80		
3	Kepuasan hati	5	179	3,80	0,76	76	76	Baik
		6	176	3,74	0,74	74		
4	Keuntungan	7	188	4	0,8	80	80	Baik
		8	188	4	0,8	80		
Rata-rata							82	Baik

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, sebaran data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pencapaian indikator-indikator dari variabel kepribadian memperoleh rata-rata capaian indikator sebesar 82% dengan kategori baik. Nilai terendah sebesar 76% untuk indikator kepuasan hati dan nilai tertinggi sebesar 87% untuk indikator sumber-sumber pendapatan dan biaya. Dengan nilai capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator untuk variabel pendapatan berada pada tingkat kepuasan yang baik.

**Tabel 4.13**  
**Persepsi Variabel kepribadian**

No	Indikator	Item Pertanyaan	$\Sigma$	X Ps-p	(X Psp)/5	Ps-p	Skor Indikator	Kategori
1	Percaya diri	1	221	4,70	0,94	94	94	Sangat baik
		2	219	4,65	0,93	93		
2	Berani mengambil resiko	3	203	4,31	0,86	86	86	Sangat baik
		4	210	4,46	0,89	89		
3	Kepemimpinan	5	215	4,57	0,91	91	91	Sangat baik
		6	210	4,46	0,89	89		
4	Berorientasi ke masa depan	7	184	3,91	0,78	78	78	Baik
		8	182	3,87	0,77	77		
<b>Rata-rata</b>							<b>87</b>	<b>Sangat baik</b>

*Sumber: Data diolah, 2023.*

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, sebaran data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pencapaian indikator-indikator dari variable kepribadian memperoleh rata-rata capaian indikator sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Nilai terendah sebesar 78% untuk indikator beroreintasi di masa depan dan nilai tertinggi sebesar 94% untuk indikator percaya diri. Dengan nilai capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator untuk variabel pendapatan berada pada tingkat kepuasan yang sangat baik.

**Tabel 4.14**  
**Persepsi Variabel pengelolaan keuangan**

No	Indikator	Item Pertanyaan	$\Sigma$	X Ps-p	(X Psp)/5	Ps-p	Skor Indikator	Kategori
1	Pembelian barang	1	219	4,65	0,93	93	93	Sangat baik
		2	217	4,61	0,92	92		
2	Pembayaran tagihan tepat waktu	3	215	4,57	0,91	91	91	Sangat baik
		4	211	4,48	0,89	89		
3	Pencatatan pengeluaran bulanan	5	216	4,59	0,91	91	91	Sangat baik
		6	208	4,42	0,88	88		
4	Perencanaan anggaran keuangan	7	210	4,46	0,89	89	89	Sangat baik
		8	199	4,23	0,84	84		
<b>Rata-rata</b>							<b>91</b>	<b>Sangat baik</b>

*Sumber: Data diolah, 2023.*

Berdasarkan sebaran data yang peneliti kumpulkan dan berdasarkan temuan uji deskriptif tersebut di atas, rata-rata pencapaian indikator variabel pengetahuan keuangan sebesar 91% berada pada kelompok sangat baik. Nilai terendah 89% untuk indikator perencanaan dan anggaran keuangan, sedangkan nilai tertinggi sebesar 93% untuk indikator pembelian barang. Seluruh indikator pada variabel pengetahuan keuangan berada pada tingkat kepuasan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari derajat pencapaiannya.

#### 4.3.2 Analisis Statistik Inferensial

##### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan beberapa metode, yaitu uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan gambar Normal P-P Plot. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan dalam tabel 4.13 dan gambar 4.1.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18141295
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.077
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Bedasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,182. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ).

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai tolerance	Nilai VIF (%)
Pengetahuan Keuangan	0,943	1.061
Pendapatan	0,847	1.181
Kepribadian	0,871	1.148

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023.*

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 0,1 atau 10% yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.415	1.189	2.332

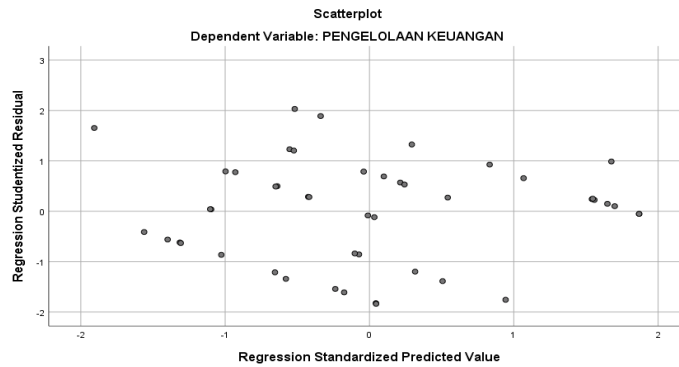
Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin-Watson pada Model Summary adalah 2,332 dan oleh karena nilai d terletak diantara 1, 55- 2, 46 maka hal ini berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis untuk pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2005).

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Berdasarkan pengelolaan data menggunakan SPSS diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Selanjutnya dilakukan analisis regresi guna mengetahui pengaruh variabel independen: Pengaruh pengetahuan keuangan (X1), pendapatan(X2), dan Kepribadian (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y), diperoleh hasil berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.924	2.682		7802	.000
	Pengetahuan Keuangan(X1)	.015	.031	.056	.479	.634
	Pendapatan(X2)	.259	.077	.414	3.376	.002
	Kepribadian(X3)	.176	.053	.405	3.351	.002

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Berdasarkan Tabel 4.18, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:



$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,056X_1 + 0,414X_2 + 0,405X_3$$

1. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,065 untuk variabel pengetahuan keuangan ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan ( $Y$ ), yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengetahuan keuangan maka akan mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,065 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
2. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Pendapatan ( $X_2$ ) sebesar 0,414 menunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan ( $Y$ ), yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pendapatan maka akan mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,414 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
3. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien variabel Kepribadian ( $X_3$ ) sebesar 0,405 yang menunjukkan bahwa variabel Kepribadian mempunyai pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan ( $Y$ ), artinya setiap individu mempunyai pengaruh positif terhadap variabel pengelolaan keuangan ( $Y$ ). Kenaikan satu satuan pada variabel kepribadian akan mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,405 dengan asumsi bahwa variabel independen lain tetap.

### 4.3.3 Hasil Uji Hipotesis Statistik

#### 1. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) setiap variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji t. Hipotesis diterima jika arah koefisiennya sesuai dengan validitas hipotesis dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  jika tidak, hipotesisnya ditolak atau tidak didukung. Tabel di bawah ini menunjukkan temuan uji t yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.924	2.682		7802	.000
	Pengetahuan Keuangan(X1)	.015	.031	.056	.479	.634
	Pendapatan(X2)	.259	.077	.414	3.376	.002
	Kepribadian(X3)	.176	.053	.405	3.351	.002

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS 26, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, berikut ini dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen dapat dijelaskan secara parsial sebagai berikut:

#### a. Variabel Pengetahuan keuangan

Hasil pengujian pada SPSS 24 untuk variabel pengetahuan keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) sdiperoleh nilai t hitung yang bernilai positif sebesar 0,479 dengan nilai signifikansi sebesar 0,634 di atas batas signifikansi ( $\alpha$ )  $0,05 = (0,634 \geq 0,05)$ , uji statistik untuk variabel pengetahuan keuangan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Hal ini

berarti variabel pengetahuan keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

b. Variabel Pendapatan

Hasil uji SPSS 24 variabel pendapatan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) menghasilkan nilai t hitung positif sebesar 3.376, dan hasil uji statistik variabel pendapatan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari batas signifikansinya. ( $\alpha$ ) 0,05 = (0,002 < 0,05), uji statistik untuk variabel pendapatan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

c. Variabel Kepribadian

Hasil uji SPSS 24 variabel pendapatan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) menghasilkan nilai t hitung positif sebesar 3.351, dan hasil uji statistik variabel kepribadian menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari batas signifikansinya. ( $\alpha$ ) 0,05 = (0,002 < 0,05), uji statistik untuk variabel pendapatan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_3$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepribadian (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

## 2. Uji F

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel pengetahuan keuangan (X1), pendapatan (X2) dan kepribadian (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50.403	3	16.801	11.876	.000 <sup>b</sup>
Residual	60.831	43	1.415		
Total	111.234	46			

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023

Nilai signifikansi pengaruh pengetahuan keuangan (X1), pendapatan (X2) dan kepribadian (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , nilai F hitung  $11.876 \geq$  nilai F tabel 2,81 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, sesuai temuan uji simultan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan (X1), pendapatan (X2) dan kepribadian (Xs3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y) secara bersamaan.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel independen, semakin dekat nilai  $R^2$  dengan 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya, jika  $R^2$  mendekati 0 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Koefisien Detesrminan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.415	1.189

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2023*

Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,415 atau 41,5% dicapai berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan pada tabel 4.21. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan keuangan, pendapatan dan kepribadian masing-masing sebesar 41,5%, sedangkan variabel yang tidak diobservasi mempengaruhi sisannya sebesar 58,5%.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,479 \leq 2,011$ ) dan nilai signifikansinya ( $0,634 \geq 0,05$ ), maka  $H_0$  menyetujui hal tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, variabel pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru di SMK Negeri Ile Boleng. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan responden mengenai pengelolaan keuangan. Ssetiap orang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang berbeda-beda, namun mereka yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dapat mengendalikan pengelolaan keuangannya.

Dengan semakin berkembangnya pengetahuan keuangan, kecenderungan responden untuk melakukan pengelolaan keuangan tidak selalu meningkat. Hal ini disebabkan karena perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor psikologis dan emosional serta tingkat pengetahuannya Nababan (2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jihan Hana Aziza, yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

## 2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3.376 > 2,011$ ) dan nilai signifikansi sebesar ( $0,002 < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru-guru SMK Negeri Ile Boleng. Pendapatan individu, baik tinggi maupun rendah, mempengaruhi perilaku individu. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan lebih tinggi tidak selalu mengelola pengeluarannya dengan baik karena kebiasaan keuangan yang berisiko dan kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, individu dengan tingkat pendapatan yang tinggi masih sering mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari .I W. Susyanti, Musyanti jeni, Salim M. (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### 3. Pengaruh Kepribadian terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t table ( $3.351 > 2,011$ ) dan nilai signifikansi sebesar ( $0,002 < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki guru-guru di SMK Negeri Ile Boleng berpengaruh signifikan terhadap cara mereka dalam pengelolaan keuangan. Kepribadian berperan penting dalam mencapai pengelolaan keuangan karena memungkinkan orang merasakan kebahagiaan finansial dengan membantu mereka mengelola keuangan secara lebih efektif.

Dengan kata lain, pengelolaan keuangan yang baik juga akan dipengaruhi oleh tingkat kepribadian seseorang. Jika seseorang memiliki kepribadian yang tinggi, maka ia akan lebih mampu merencanakan pengeluaran keuangannya, mencapai tujuan keuangannya, mengambil keputusan dalam menghadapi keadaan yang tidak terduga, dan menangani tantangan keuangan. Mereka juga akan lebih percaya diri terhadap pengelolaan keuangan dan kondisi keuangannya di masa depan akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djou LD Gadi,(2019) yang menyatakan bahwa pengaruh positif kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan.